

PEMANTAUAN DAN PEMERIKSAAN HEWAN KURBAN YANG ASUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2021

Msy.Nurhalimah, Ari Ashari Harahap, Luky Wahyu Sipahutar, Muharram Fajrin Harahap, Aisyah Nurmi

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
msy.nurhalimah@um-tapsel.ac.id

Abstract

ASUH or interpreted of Safe, Healthy, Whole, and Halal can be used as an indicator of the feasibility of food to be processed and consumed by humans. This service activity aims as an effort to guarantee the feasibility of sacrificial animals in Padangsidimpuan City through Ante-Mortem inspection and application of health protocols during the Covid-19 outbreak. The animals examined were 1340 heads consisting of cows and goats ready for slaughter. The examination consisted of Ante-Mortem including examination of general condition, healthy condition, eye mucosa, anus, not disabled, old enough, not thin, and male. Observation of the Covid-19 health protocol was carried out on officers and facilities around the activity. The average color of the eye mucosa in cattle and goats examined was pink. The condition of the anus of all cows examined is clean, and the physical condition is in perfect condition (no defects). All places that will be used as places for slaughter have carried out health protocols including checking body temperature, must washing hands when entering the slaughter area and most officers have used masks.

Keywords: ASUH, Sacrificial Animals, Ante-Mortem, Covid-19.

Abstrak

ASUH atau diartikan sebagai Aman, Sehat, Utuh dan Halal dapat dijadikan sebagai indikator kelayakan suatu pangan untuk diolah dan dikonsumsi manusia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan sebagai upaya penjaminan kelayakan hewan kurban di Kota Padangsidimpuan melalui pemeriksaan Ante-Mortem dan penerapan protokol kesehatan selama wabah Covid-19. Hewan yang diperiksa berjumlah 1340 ekor yang terdiri dari sapi dan kambing siap sembelih. Pemeriksaan terdiri atas Ante-Mortem meliputi pemeriksaan keadaan umum, kondisi sehat, mukosa mata, anus, tidak cacat, cukup umur, tidak kurus dan jantan. Pengamatan protokol kesehatan Covid-19 dilakukan pada petugas dan fasilitas disekitar kegiatan berlangsung. Rerata warna mukosa mata pada sapi dan kambing yang diperiksa adalah merah muda. Keadaan anus dari seluruh sapi yang diperiksa bersih, dan kondisi fisik dalam keadaan sempurna (tidak cacat). Seluruh tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penyembelihan telah melakukan protokol kesehatan meliputi pemeriksaan suhu tubuh, wajib cuci tangan saat memasuki area penyembelihan dan sebagian besar petugas telah menggunakan masker.

Kata kunci: ASUH, Hewan Kurban, Ante-Mortem, Covid-19.

PENDAHULUAN

Hari Raya Kurban merupakan salah satu hari besar bagi umat Islam.

Tak terkecuali untuk Kota Padangsidimpuan, pada setiap perayaan hari raya tersebut dilakukan penyembelihan hewan kurban, berupa

ternak sapi dan kambing dan daging hewan kurban tersebut didistribusikan kepada masyarakat untuk dijadikan konsumsi pada perayaan hari raya idhul adha tak terkecuali pada masa wabah Covid-19 ini. Pada tahun 2021 ini jumlah hewan kurban yang disembelih di masjid-masjid maupun lokasi penyembelihan di Kota Padangsidempuan yang mana berjumlah 1340 ekor sapi dan kambing di empat lokasi yang tersebar di seluruh kota Padangsidempuan (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Padangsidempuan, 2021).

Pada tahun ini, pelaksanaan penyembelihan hewan kurban mendapat perhatian lebih dari pemerintah terkait dengan merebaknya wabah Covid-19. Pemerintah melalui Dirjen PKH Kementerian Pertanian (2021) mengeluarkan panduan pelaksanaan penyembelihan hewan kurban yang dititikberatkan pada mitigasi resiko dari pemilihan hewan kurban, sarana pemotongan hewan kurban, penerapan kesejahteraan hewan, penjaminan kesehatan hewan dan daging, penanganan daging dan jeroan yang higienis dan penanganan limbah, sehingga pelaksanaan penyembelihan hewan kurban berjalan aman. Protokol kesehatan yang diterapkan terdiri atas: jaga jarak fisik, penerapan hygiene personal, pemeriksaan kesehatan awal, penerapan hygiene dan sanitasi. Selain itu MUI (2021) juga mengeluarkan fatwa sehubungan dengan protokol kesehatan bagi petugas selama penyembelihan hewan kurban yang mengacu pada protokol kesehatan dari pemerintah, yaitu: menerapkan *physical distancing*, meminimalisir terjadinya kerumunan, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, diutamakan melaksanakan pemotongan di RPH, dan penerapan protokol kesehatan pada saat pendistribusian daging kurban.

Secara umum, pelaksanaan pemeriksaan hewan kurban pada tahun ini sama seperti tahun-tahun sebelumnya, yaitu dititikberatkan pada penjaminan kesehatan hewan dan daging melalui pemeriksaan *Ante-Mortem*. Salah satu syarat utama ternak yang dapat dijadikan sebagai hewan kurban adalah sehat sehingga kriteria daging ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) sebagai syarat daging yang layak untuk dikonsumsi akan dapat terpenuhi. Cara pemeliharaan ternak sapi di Kota Padangsidempuan dan sekitarnya yang masih bersifat tradisional, yaitu dengan cara diumbar dan belum diperhatikannya pencegahan dan pengobatan penyakit, khususnya yang bersumber dari parasit, maka diyakini bahwa ternak yang dijadikan hewan kurban beresiko terhadap penyakit, khususnya yang disebabkan oleh parasit.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka pemantauan pelaksanaan penerapan protokol kesehatan pada saat penyembelihan hewan kurban dan pemeriksaan status kesehatan hewan kurban di Kota Padangsidempuan sangat penting untuk dilakukan, sebagai salah satu upaya menyediakan daging hewan kurban yang memenuhi kriteria ASUH dan sekaligus mencegah penyakit *food borne diseases* maupun kejadian zoonosis dengan tetap mencegah penyebaran wabah Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui status kesehatan hewan kurban dan kelayakan daging kurban di Kota Padangsidempuan melalui pemeriksaan *Ante-Mortem* dan penerapan protokol kesehatan selama wabah Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini mengarah pada observasi secara langsung dan

memeriksa hewan kurban secara langsung pada tempat penyembelihan yang tersebar di Kota Padangsidempuan. Kegiatan pemeriksaan dilakukan secara terpadu sejijin panitian pada tempat penyembelihan yang sudah diobeservasi sebelumnya. Kegiatan dilakukan pada tanggal 16 sampai dengan 19 Juli tahun 2021 di 6 kecamatan lokasi penyembelihan hewan kurban yang tersebar di Kota padangsidempuan. Hewan yang diperiksa sebanyak 1340 ekor sapi dan kambing. Metode kegiatan utama dalam melakukan pemeriksaan yakni pemeriksaan *Ante-Mortem*. Pemeriksaan *Ante-Mortem* ialah suatu pemeriksaan fisik yang dilakukan mengarah pada pemeriksaan keadaan umum untuk persyaratan kelayakan hewan kurban, kondisi sehat, mukosa mata,,anus, tidak cacat,cukup umur, tidak kurus dan jantan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Monitoring pelaksanaan penerapan protokol kesehatan pada saat penyembelihan hewan kurban dan pemeriksaan status kesehatan hewan kurban di Kota Padangsidempuan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat dari beberapa dosen UM-Tapsel yang bekerjasama dengan petugas dari Dinas Pertanian Kota Padangsidempuan.

Sebanyak 1430 ekor sapi dan kambing telah diperiksa sebelum dilakukan penyembelihan. Secara terperinci hasil pemeriksaan ante-mortem adalah sebagai berikut: Pemeriksaan mengarah pada keadaan umum, kondisi sehat, mukosa mata,anus, tidak cacat,cukup umur, tidak kurus dan jantan Rerata warna mukosa mata pada sapi yang diperiksa adalah normal (merah muda). Keadaan anus dari seluruh sapi dan kambing ayang diperiksa adalah bersih (tidak

terjadi diare),dan kondisi fisik dalam keadaan sempurna(tidak cacat).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pemantauan dan hewan kurban

Sebagian besar tempat penyembelihan telah melaksanakan protokol kesehatan berupa pemeriksaan suhu tubuh dan wajib cuci tangan saat memasuki area penyembelihan. Sebagian besar petugas telah mengenakan masker, terutama pada awal-awal pelaksanaan penyembelihan. Meski telah diupayakan dengan memisahkan tempat penanganan daging (daging dan jeroan) namun *physical distancing* dan menghindari kerumuman sulit dilaksanakan pada saat pelaksanaan penyembelihan. Udara panas dan kerja yang membutuhkan banyak tenaga diyakini sebagai penyebab banyak petugas lalai mengenakan masker dan menerapkan *physical distancing* terutama pada pertengahan dan akhir dari waktu penyembelihan dan penanganan daging. Demikian pula

untuk mencuci tangan dengan sabun, sebagian besar petugas telah mencuci tangan secara rutin akan tetapi tidak menggunakan sabun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemeriksaan antemortem, seluruh sapi yang dipotong sebagai hewan kurban memiliki kondisi tubuh yang sehat. Pemeriksaan mengarah pada keadaan umum, kondisi sehat, mukosa mata, anus, tidak cacat, cukup umur, tidak kurus dan jantan Rerata warna mukosa mata pada sapi yang diperiksa adalah normal (merah muda). Keadaan anus dari seluruh sapi dan kambing ayang diperiksa adalah bersih (tidak terjadi diare) dan kondisi fisik yang sempurna (tidak cacat). Maka dapat dikatakan seluruh hewan kurban yang akan disembelih layak untuk disembelih. Protokol kesehatan Covid-19 telah diupayakan dan dilaksanakan sesuai anjuran pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kota Padangsidempuan melalui Dinas Pertanian yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoso B T, 1996, *Kesehatan Sapi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Baker DG. 2007. *Flynn's Parasites of Laboratory Animals*. 2nd edition. Blackwell Publishing. Iowa.0 USA.
- CDC. 2014. Food Safety. Centers for Disease Control and Prevention. Atlanta. USA.
- Crowe, S. J., Mahon, B. E., Vieira, A. R., & Gould, L. H. (2015). Vital signs: multistate foodborne outbreaks—United States, 2010–2014. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 64(43), 1221–1225.
- Darmin SP, Yuliza F, Sirupang M. 2016. Prevalensi Paramphistomiasis Pada Sapi Bali Di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. *JIP* 2(2): 149–161.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari. 2020. Laporan Jumlah Pemotongan Hewan Kurban Tahun 2020. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari. Manokwari.
- Dirjen PKH. 2020. Buku Saku Pelaksanaan Pemotongan Hewan Kurban dalam Situasi Wabah Bencana Nonalam Corona Virus Disease (Covid-19). Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Graham-Brown J, Williams DJL, Skuce P, Zadoks RN, Dawes S, Swales H, Van Dijk J. 2019. Composite *Fasciola hepatica* faecal egg sedimentation test for cattle. *Veterinary Record*. 184(19): 1-8.
- Mas-Coma MS, Esteban JG, Bargues MD. 1999. Epidemiology of human fascioliasis: a review and proposed new classification.

- Bulletin of the World Health Organization*. WHO.
- MUI, 2009. Fatwa MUI Nomor 12 tahun 2009 tentang Standar Sertifikasi Penyembelihan Halal. MUI Pusat Bidang POM dan IPTEK. Jakarta.
- MUI, 2020. Fatwa MUI Nomor 36 tahun 2020 tentang Shalat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Kurban saat Wabah Covid-19. Majelis Ulama Indonesia Pusat. Jakarta.
- Nyirenda SS, Sakala M, Moonde L, Kayesa E, Fandamu P, Banda F and Sinkala Y. 2019. Prevalence of bovine fascioliasis and economic impact associated with liver condemnation in abattoirs in Mongu district of Zambia. *Veterinary Research*.15(33): 1-8.
- Purwaningsih, Noviyanti, dan Putra RP. 2017. Distribusi dan Faktor Risiko Fasciolosis pada Sapi Bali di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. *Acta Veterinaria Indonesiana*. 5(2): 120-126.
- Sambodo, P., Widayati, I., Nurhayati, D., Baaka, A., & Arizona, R. (2020). Pemeriksaan Status Kesehatan Hewan Kurban Dalam Situasi Wabah Covid-19 di Kabupaten Manokwari. *IGKOJEE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-13.
- Subronto. 2001. *Ilmu Penyakit Ternak II*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Taira N, Yoshifuji H, Boray JC. 1997. Zoonotic potential of infection with *Fasciola* spp. by consumption of freshly prepared raw liver containing immature flukes. *International Journal for Parasitology*, 1997, 27: 775-779.